

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia terkenal dengan negara maritim, didukung juga dengan program Presiden Indonesia yang ingin menjadikan Indonesia sebagai poros maritim dunia. Salah satu hasil maritim Indonesia adalah Rajungan, penghasilan ranjungan pada tahun 2015 menyumbangkan lima Triliun ke devisa negara. Tujuan utama ekspor rajungan adalah Amerika Serikat dimana 50 persen impor rajungan Amerika berasal dari Indonesia dengan rata-rata harga Rp.250.000/kg. Harga tersebut mengalami kenaikan yang sangat drastis pada tahun 1900-an harga rajungan sekitar Rp 5000-Rp 7000 dengan berkembangnya kegiatan ekspor maka mencapai harga yang begitu besar. (Kementerian Kelautan dan Perikanan di Bogor,2016)

Penangkapan rajungan dari nelayan harus segera dimasak karena keadaan rajungan bila terlalu lama dibiarkan akan mengeluarkan bau dan lendir, sehingga kualitas dari supplier harus benar-benar dijaga. Pada kasus ini persaingan mendapatkan *supplier* dilapangan sangat ketat karena kebutuhan yang tinggi sehingga perusahaan harus menggunakan cara untuk memenuhi permintaan. Dalam memenuhi permintaan tersebut perusahaan hanya menginginkan barang berkualitas dan harga yang sudah ditentukan. Untuk memenuhi hal tersebut dibutuhkan kerjasama antara *supplier*, perusahaan dan perusahaan yang akan menjadi konsumen. Hal tersebut dapat diterapkan dalam konsep *supply chain* atau rantai pasok.

Supply chain merupakan suatu jaringan perusahaan-perusahaan yang secara bersamaan bekerja untuk menghasilkan sebuah produk dan mendistribusikan produk tersebut hingga ke tangan konsumen (Pujawan dan Mahendrawathi ,2010). Struktur yang kompleks, baik melibatkan pihak internal maupun eksternal perusahaan merupakan tantangan tersendiri dalam pengelolaan *supply chain*. Hubungan antar jaringan perusahaan harus dikelola dengan baik. Bagaimana *supplier* ikut bertanggung jawab terhadap kualitas produk yang akan dihasilkan, hubungan yang baik serta hubungan jangka panjang dengan *supplier* maupun *customer*. Kinerja *supply chain* dalam perusahaan sangatlah berperan penting, guna memenuhi keinginan serta memuaskan konsumen. Semakin baik kinerja

supply chain yang ada pada perusahaan maka semakin banyak keuntungan maupun kepuasan *customer* yang didapatkan. Untuk meningkatkan manajemen kinerja yang efektif, perlu dilakukan pengukuran kinerja *supply chain* guna mengetahui seberapa besar kinerja yang ada, memonitoring jalannya aplikasi *supply chain* agar berjalan dengan baik, efisien dan efektif.

Laporan tugas akhir ini akan mengukur kinerja *supply chain* di PT. Tonga Tiur Putera Cabang Bangkalan. PT. Tonga Tiur Putra cabang bangkalan terletak di jl.Sabaneh desa Sabiyan kecamatan Bangkalan. Perusahaan ini bergerak dalam pengolahan rajungan menjadi barang setengah jadi dan dikirim ke perusahaan pusat yang terletak di Rembang guna memenuhi kebutuhan PT. Tonga Tiur Putera. Perusahaan dituntut agar kinerja *supply chain* dalam perusahaan tetap meningkat karena kebutuhan semakin meningkat. Pada perusahaan ini belum pernah diadakannya pengukuran kinerja *supply chain* sehingga dibutuhkan pengukuran kinerja untuk memperoleh barang atau bahan baku yang lebih murah dan berkualitas. Dalam hal ini dibutuhkan metode untuk mengukur kinerja *supply chain* yaitu metode SCOR. SCOR adalah salah satu yang bisa digunakan dalam PT Tonga Tiur Putera untuk mendapatkan bahan baku yang lebih berkualitas dan murah dari semua pesaing nya. Aliran *supply chain* pada PT.Tonga Tiur Putera yaitu dimulai dari nelayan yang terdiri dari 72 nelayan yang akan dikumpulkan kepada pengepul dan akan dimasak pada pemasakkan di setiap daerah. Dan akan di ambil oleh perusahaan kesetiap daerah setelah pengiriman akan diolah pada pabrik dan dikirim kepada perusahaan pusat.

SCOR adalah salah satu model dari operasi *supply chain*, yang pada dasarnya merupakan model berdasarkan proses. Model ini mengintegrasikan tiga unsur utama dalam manajemen, yaitu *business process reengineering* (BPR), *benchmarking*, dan *best practice analysis* (BPA) kedalam kerangka lintas fungsi *supply chain*. SCOR membagi proses-proses *supply chain* menjadi lima proses inti yaitu *plan, source, make, deliver, return*. SCOR memiliki tiga level proses dari yang umum hingga ke yang detail. SCOR dapat mengukur` kinerja *supply chain* menggunakan konsep penjabaran serta penjelasan inti yaitu *plan, source, make, deliver dan return* yang sesuai dengan aktual bisnis perusahaan (Pujawan dan Mahendrawathi,2010). Selain itu metode ini dapat mengitung mata

rantai terlemah dan mengidentifikasi kemungkinan perbaikan (Harelstad dkk dalam Ahmad dan Yuliawati, 2013).

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat kita simpulkan rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur *supply chain* yang ada pada PT. Tonga Tiur Putera Cabang Bangkalan?
2. Bagaimana pengukuran kinerja *supply chain* dengan menggunakan Model SCOR pada PT.Tonga Tiur putera Cabang Bangkalan?
3. Bagaimana usulan perbaikan kinerja pada PT. Tonga Tiur Putera Cabang Bangkalan untuk mendapatkan bahan baku lebih baik?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat struktur *supply chain* yang ada pada PT. Tonga Tiur Putera.
2. Melakukan penilaian kinerja *supply chain* perusahaan dengan menggunakan Model SCOR pada PT. Tonga Tiur Putera untuk mengetahui indikator kinerja yang terdiri dari *responsifenes*, *agility*, *reability*, *cost* dan *asset* yang memerlukan prioritas untuk dilakukan perbaikan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat mengidentifikasi kinerja yang butuh perbaikan terlebih dahulu dan menilai indikator yang ada pada setiap rantai pasok yang ada pada PT.Tonga Tiur Putera Cabang Bangkalan.

1.5 Batasan Penelitian

Adapun batasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Supply chain tefokus hanya kepada supplier dan perusahaan yang dituju.
2. Data yang digunaka dibatasi hanya 3 bulan penelitian yaitu data bulan Januari sampai bulan Maret 2017

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi yang digunakan dalam penelitian kinerja *supply chain* pada PT. Tonga Tiur Putera adalah kegiatan *supply chain* tidak mengalami perubahan selama penelitian.